

PENGARUH KONSUMSI TELUR AYAM RAS REBUS TERHADAP PENINGKATAN KADAR HB PADA IBU HAMIL

by Anggi Natasia Noviadi

Submission date: 14-Sep-2021 02:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1648133049

File name: KTI_ANGGINATASIANturnit.docx (686.63K)

Word count: 5955

Character count: 35737

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah masa hemoglobin atau pada kondisi sel-sel darah merah telah berkurang pada sirkulasi darah merah, yang mengakibatkan oksigen masuk kedalam tubuh tidak berfungsi secara normal. Terdapat masalah pada kesehatan kekurangan darah atau biasa disebut anemia diprediksi hampir 40% pada negara-negara berkembang diseluruh dunia. Pada masyarakat remaja dan terutama ibu hamil sering terjadinya anemia (Purba *et al.*, 2021).

Keterangan dari *World Health Organization* (WHO) 2015, secara universal proporsi kurang darah dalam ibu hamil seluruh jagat yaitu sebesar 41,8%. Proporsi anemia yang diderita ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013, menurut tahun 2013 berjumlah 13,1% ibu hamil yang mengalami kekurangan darah dalam tahun 2018 semakin tinggi berkisar 48,9% (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020). Menurut WHO sekitar 56 juta hamil wanita terkena anemia diseluruh dunia. Diantaranya 17,2 juta hamil berasal dari Afrika (Weldekidan *et al.*, 2018).

Terjadinya anemia di Indonesia sangatlah tinggi. Nilai anemia pada ibu hamil trimester I sebanyak 3,8 % gr/dl, kemudian dalam trimester II sebanyak 13,6 % (gr/dl) serta pada trimester III sebanyak 24,8 % (gr/dl). Berdasarkan peninjauan kesehatan dalam ibu rumah tangga yang sedang hamil berkisar 40,1%. Hasil peninjauan dari dinas kesehatan dalam wilayah jawa timur

sebanyak 42,6 % ibu hamil yang menderita anemia. (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

Penurunan jumlah eritrosit dalam darah sebanding dengan penurunan kadar Hb mengakibatkan seseorang tampak pucat, lemas, dan mudah lelah. Hemoglobin pada tubuh terdapat eritrosit yaitu senyawa protein dapat berfungsi menyalurkan oksigen keseluruh tubuh. Hemoglobin memiliki nilai normal sebesar kurang dari 11,0 g/dl (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020). Kebutuhan hemoglobin berkali lipat banyaknya dari wanita yang tidak berbadan dua, hal ini disebabkan oleh volume dalam darah meningkat tetapi tekanan dalam darah menurun dan pada ibu hamil trimester III volume dalam darah terjadi peningkatan tetapi semakin meningkatnya tekanan darah pada serum darah besar dari tumbuhnya sel darah mengakibatkan terjadinya *hemodelusi* merupakan keadaan dimana volume dalam darah meningkat. Terjadinya anemia disebabkan oleh tiga faktor yaitu persediaan besi pada tubuh tidak dapat mencukupi kecukupan zat besi agar meningkat, kejadian ini sering dialami oleh Wanita Usia Subur (WUS). Kebutuhan tersebut karena diberikan dengan konsumsi terdapat nutrisi zat besi misalnya daging merah, hati, ikan, telur, sayur-sayuran, tempe, sereal, roti serta kacang-kacangan (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

Anemia selama kehamilan dapat memiliki banyak efek, misalnya wanita dengan anemia sering mengalami ketidaknyamanan ringan hingga berat, terkadang berdampak buruk pada wanita hamil dan bayi yang masih dalam kandungan. Anemia menyebabkan risiko komplikasi pada kandungan dan persalinan, seperti resiko kematian ibu, angka kelahiran prematur yang tinggi, berat badan rendah, dan kematian perinatal atau BBRL. Selain itu terjadinya

pendarahan saat sebelum maupun sesudah melahirkan paling banyak mengalami pada wanita yang kekurangan darah merah. (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

Mencegah dan pengendalian kekurangan darah nutrisi gizi zat besi dilakukan melalui berbagai program, antara lain tablet penambah darah (TTD) dapat dibutuhkan wanita yang sedang mengandung. Hal ini disebabkan oleh sekelompok wanita yang sedang mengandung yaitu sekelompok rawan kematian wanita hamil (AKI) tinggi. Cara untuk mencegah terjadinya kekurangan darah merah pada ibu mengandung seperti nutrisi zat besi sebesar 60 mg dan vitamin B9 0,25 mg harus diberikan setidaknya sepanjang 90 hari berturut-turut selama kehamilan. (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

Rencana distribusi pemerintah untuk ibu hamil minum nutrisi *ferrum* sangat dekat dengan tujuan nasional, serta ketaatan wanita berbadan dua minum nutrisi zat besi lebih baik. Namun belum memberikan gambaran tentang turunnya kekurangan sel-sel darah merah di Indonesia dan JATIM. Mengonsumsi nutrisi zat besi dapat juga diimbangi dengan konsumsi yang terdapat nutrisi zat besi, seperti daging, ayam, dan ikan dengan *bioavailabilitas* sedang, dan zat besi tinggi dan zat besi dalam sayuran, terutama asam folat dengan kandungan zat besi tinggi. Seperti bayam, memiliki *bioavailabilitas* tinggi dan *bioavailabilitas* rendah yang terbaik adalah memperhatikan pola makan sehari-hari yang menggabungkan sumber zat besi ⁹ dari hewan dan tumbuhan dengan sumber nutrisi lain yang memudahkan penyerapan. Menu santapan Indonesia sebaiknya beras yang telah dimasak, ³ daging, ayam, ikan, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran serta buah yang terdapat pada makanan berprotein tinggi seperti vitamin C dan telur. (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

1.2 Rumusan Masalah³

Apakah terdapat pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil ?¹⁵

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh rebusan telur ayam ras terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.¹⁵

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum mengkonsumsi telur ayam ras rebus pada ibu hamil.¹¹
- 2) Untuk mengetahui kadar hemoglobin sesudah mengkonsumsi telur ayam ras rebus pada ibu hamil.²³

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kehamilan

2.1.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan diartikan sama dengan pembuahan atau penggabungan sel *spermatozoid* dan ovum. Apabila dihitung mulai di kala pembuahan sampai dilahirkannya bayi, menurut penanggalan internasional mengandung secara normal akan bertahan hingga selama 40 minggu atau 9 sampai dengan 10 bulan, jadi bisa disimpulkan kalau kehamilan ialah bertemunya sel telur dengan sel sperma didalam ataupun pada luar rahim serta berakhirnya dengan keluarnya balita pada plasenta lewat dengan jalannya lahir (Triananinsi, 2019).

Waktu kehamilan dari ovulasi hingga melahirkan adalah 280 hari ataupun 40 minggu tetapi dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan ini dibagi dengan 3 priode kehamilan: trimester awal yang diawali dari konsepsi hingga 3 bulan (0-3minggu); trimester kedua diawali pada bulan keempat hingga pada bulan keenam (13- 28 minggu); trimester akhir dari bulan ketujuh hingga pada bulan ke kesembilan (29- 42 minggu) (Yulizawati *et al.*, 2017).

2.1.2 Proses Terjadinya Kehamilan

Sel ovum perempuan dibuahi oleh sel *spermatozoid* pria, maka sel telur dapat bertahan hingga 48 jam. Sperma adalah cairan yang mengandung sel yang sangat kecil dalam reproduksi pria serta terdapat ekor yang panjang dan dapat berhamburan memungkinkan mereka untuk bergerak ke sel ovum pada wanita kemudian terjadilah nidasi atau adanya kehamilan pada wanita (Hamdiyah dan Tahir, 2018).

16
2.1.3**Tanda – Tanda Kehamilan****1) Tanda terjadinya kehamilan**

- Menstruasi tertunda.
- Perasaan mual dan muntah.
- Pembesaran payudara dan pengencangan payudara ..
- Terdapat berubahnya warna kulit hanya pada area *areola mammae*.
- *Epulis* (gusi mengalami pembengkakan).
- *Varises* (penampakan pembuluh darah melebar, seperti di kaki bagian bawah).

2) Tanda – tanda kehamilan yang belum pasti

- Membesarnya uterus.
- Positif pada test kehamilan

3) Tanda terjadinya kehamilan yang pasti

- Merasakan terdapat pergerakan bayi pada rahim
- Merasakan terdapat bagian bayi saat diraba
- Mendengarkan adanya detak jantung pada bayi
- Melihat adanya bayi pada saat melakukan USG (*ultrasonografi*).

2.1.4 Usia Kehamilan**a. Kehamilan Trimester awal (0-12 minggu)**

Patokan *hormone progesteron* dan *hormone estrogen* pada badan akan mengakibatkan peningkatan serta dapat terjadinya mual kemudian muntah saat dini hari, lemas serta letih kemudian terjadinya pembesaran pada buah dada.

b. Trimester kedua (sampai dengan usia 28 minggu)

Ibu hamil pada trimester dua ini akan merasakan dan tubuhnya pada ibu hamil akan beradaptasi dengan hormon yang lebih tinggi dan merasakan tidak adanya kenyamanan. Trimester dua ini perut ibu-ibu terasa adanya gerakan janin pada perut dan banyak ibu hamil tidak akan merasakan kecemasan dan adanya ketidaknyamanan seperti pada awal trimester kehamilan.

c. Kehamilan Trimester ketiga (sampai dengan 40 minggu)

Trimester tiga pada umumnya disebut dengan masa periode menunggu. Bayi bergerak pada perut adalah dua hal yang memberitahukan ibu pada bayinya, jika yang akan dilahirkan tidak normal terkadang ibu mengkhawatirkan bayinya. (Yulizawati *et al.*, 2017).

2.1.5 Perubahan Anatomi dan Fisiologi Kehamilan

Semasa mengandung sistem organ tubuh pada wanita sedang hamil akan menghadapi transisi anatomi fisiologi kehamilan. Tentunya pada transisi tersebut akan menunjang perubahan bayi pada perut ibu hamil. Jika setelah lahir transisi ini perlahan akan kembali ke keadaan semula. Transisi bentuk pada sistem wanita yang mengandung terjadi dikarenakan adanya dampak pada *hormone*.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai bagian tubuh yang mendapati transisi semasa mengandung :

a. Kandungan/uterus

Semasa hamil maka rahim menjadi organ berotot. Rahim sangat sempit dan memiliki tempat yang cukup untuk menampung bayi, ari-ari bayi, dan cairan amnion. Terakhir mengandung pada kapasitas rahim sebesar 5 liter.

Kadang bisa melebihi 20 liter jadi setengah di perbesar mencapai 500 hingga 1000 dari normalnya serta bebannya bisa hingga 1100 gram).

b. *Vagina*

Selama kehamilan, jumlah darah yang beredar ke vagina meningkat dan mukosa pada vagina berwarna ungu atau yang biasa disebut *Chadwick*. Mukosa vagina menebal, jaringan ikat mengendur serta sel otot organ dalam menjadi lebih besar. Kondisi ini dapat menyebabkan panjang pada dinding vagina bertambah.

c. *Ovarium*

Cara pematangan (*ovulasi*) sel *ovum* berhenti. *Ovarium* berisi *corpus luteum* yang mengganggu selama perkembangan kandungan hingga dengan terbentuk ari-ari bayi.

d. *Payudara*

Payudara akan bertumbuh dan berkembang untuk mendapati air susu ibu. Cara berkembangnya payudara akan menekankan saraf serta terasa menyakitkan.

e. *Cairan tubuh*

Diperkirakan selama mengandung cairan tubuh meningkat pada perempuan sekitar 40%, dikarenakan peningkatan *hormone estrogen* dapat berpengaruh pada retensi cairan tubuh.

f. *Volume darah*

Semasa mengandung, kapasitas darah menjadi banyak dan volume serum meningkat menghasilkan *hemodelusi* (pengenceran darah).

g. Sel darah merah

Semasa mengandung sel-sel darah meningkat sebesar 18%. Jika ibu mengandung mengkonsumsi makanan bernutrisi zat besi, maka kapasitas sel-sel darah merah menjadi meningkat 30%. Peningkatan tidak serasi pada laju peningkatan kapasitas darah. Mengakibatkan hemodelusi (pengenceran darah) yang disertai kekurangan darah alami.

h. Metabolisme

Metabolisme akan mengalami perubahan saat selama kehamilan agar pembentukan jaringan baru selama perkembangan rahim, plasenta, volume darah pada ibu hamil serta payudara mebesar, perkembangan janin dan persiapan laktasi.

i. Perubahan pada kulit

Efek karena stimulasi melanin pada lobus anterior dan efek hiperpigmentasi kelenjar adrenal pada stretch mark atau *areola*, pigmentasi pipi (*striped* kehamilan *stretch mark*) telah berubah.

j. Sistem pencernaan

Efek pada *estrogen* meningkatkan sekresi asam lambung yang dapat menyebabkan mual dan sakit kepala di pagi hari, umumnya dikenal sebagai mual dan muntah. Muntah yang berlebihan sangat merusak kehidupan sehari-hari. *Progesterone* juga dapat melemahkan dampak olahraga pada saluran usus dan menyebabkan konstipasi (Yulizawati ²⁵*et al.*, 2017).

2.2 Hemoglobin

2.2.1 Definisi Hemoglobin

Hemoglobin (Hb) merupakan komponen yang berwarna merah dan terdapat pada sel-sel darah merah. Hemoglobin mengandung globin yang terdiri dari empat *polipeptida* dan *heme* yang mengandung perubahan pigmen merah *porfilin*. Kandungan pada hemoglobin dalam darah laki – laki 15,5 gr/dl dan kadar hemoglobin pada perempuan yaitu 14,0 gr/dl (Auwaluwiyanti, 2018).

.. Kadar hemoglobin yang rendah berarti mengalami anemia, banyaknya pendarahan dan kurangnya nutrisi serta adanya sel rusak dikarenakan gerakan *transfuse* atau klep jantung tiruan. Menurut patokan hemoglobin dalam darah WHO 2001 pada umur 5 sampai 11 tahun >12 g/dl pada perempuan dan pada pria yaitu >13,0 g/dl (Pili, 2019).

2.2.2 Fungsi Hemoglobin

Hemoglobin memiliki fungsi fisiologis utama yaitu untuk menyusun transisi O₂ dan karbon dioksida dalam jaringan somatik. Hemoglobin memainkan peranan **3** penting dalam tubuh manusia, yaitu mengangkut oksigen ke jaringan tubuh dan mengangkut karbon dioksida dan protondan jaringan perifer ke pernafasan. Transportasi jaringan pada oksigen jumlahnya terkait agar memasuki paru-paru kemudian sistem peredaran darah menuju jaringan serta kemampuan darah untuk membawa oksigen terlarut. Hemoglobin dalam tubuh tidak mencukupi maka jaringan akan berkurang persediaan oksigen, maka jantung serta paru-paru bertindak dengan kuat agar dapat menanggapi (Pili, 2019).

2.2.3 Struktur Hemoglobin

Globin dan heme merupakan dua molekul yang terdapat pada hemoglobin. Bagian globin ini adalah protein terdiri dari empat rantai polipeptida terlipat.

Bagian heme ialah gugus netral non-protein telah terkandung zat *fe* dimana tiap dihubungkan dengan polipeptida (Pili, 2019).

Berikut ini dua struktur utama dari hemoglobin yaitu heme dan globin :

a) Heme

Heme mengandung 4 Fe^{2+} yang dikelilingi oleh cincin *protoporfin IX* disebabkan tidak terdapat mengikat oksigen besi dalam bentuk Fe^{2+} . *Protoporfin* ini dibuat untuk interaksi *suksinil koenzi mitokondria* dari eritrosit berinti, dengan asam yang disebut *delta-aminolevulinat* dalam mitokondria sel darah merah berinti, membentuk beberapa zat antara *porfobilinogen*, *uroporfinogen*, dan *koproporfin*. Zat besi berikatan pada *porfirin* untuk membangun molekul heme utuh. Setiap cacat di antaranya akan mempengaruhi fungsi hemoglobin (Pili, 2019).

b) Globin

Asam amino berhubungan melalui pembentukan rantai polipeptida. Hb pada usia cukup umur terdiri dari ³ rantai alfa dan rantai beta. Rantai alfa terdapat asam amino sebanyak 141, kemudian rantai beta terdapat 146 asam amino. Heme dan globin dalam molekul hemoglobin oleh ikatan kimia dipertemukan.

Sistesis globin terutama terjadi pada *eritroblas* awal, atau *basofolik* dan berlanjut sampai batas tertentu bahkan pada retikulosit yang tidak terdapat inti (Pili, 2019).

2.2.4 Rentang normal hemoglobin

1. Bayi : 17 – 22 gram/dl
2. Laki-laki : 13,2 – 17,3 gram/dl
3. Perempuan : 12 – 16 gram/dl

(Rismayanthi, 2016)

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Hemoglobin

1. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik manusia sangatlah berpengaruh pada kadar Hb pada sel darah. orang yang setiap hari berolahraga maka kadar hemoglobin akan meningkat, dikarenakan jaringan atau sel membutuhkan oksigen lebih banyak membutuhkannya selama beraktivitas. Namun, jika nilai hemoglobin normal tetapi orang dengan kebugaran fisik yang berat.

Aktivitas fisik yang sangat berlebihan akan menyebabkan hematuria, hemolisis, dan pendarahan *gastrointestinal*, yang mempengaruhi status besi. Trauma *glomerulus* dapat menyebabkan hematuria. Saat membran sel darah merah dihancurkan, hemolisis dapat disebabkan hilangnya zat besi yang dapat mempengaruhi tingkat hemoglobin dalam darah (Chibriyah, 2017).

2. Merokok

Seringnya merokok seseorang ialah faktor dapat mempengaruhi Hb. Asam rokok mengandung tar, nikotin, 3-4 *benzopyrene*, CO, CO², NO, ammonia serta belerang. Karbon dioksida memiliki ketertarikan tinggi terhadap hemoglobin sebesar 300 kali afinitasnya terhadap oksigen. tertariknya CO yang tinggi dalam rokok maka Hb kedua senyawanya

mudah bertautan, sehingga menyusutkan kemampuan Hb untuk membawa oksigen (Ramadhanti *et al.*, 2019).

3. Defisiensi besi

Asupan zat besi berperan paling penting dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dapat mengganggu atau menghambat pertumbuhan. Untuk jaringan badan dan jaringan otak, serta orang yang zat besinya kurang daya tahan tubuh berakibat menurun. Selain itu, zat besinya kurang akan turunya ukuran Hb (Al Rahmad, 2017).

4. Penggunaan obat

Seseorang yang mengonsumsi obat - obatan dapat mempengaruhi kadar hemoglobin dan eritrosit bahkan juga kemotrapi dan radiasi dari rotxen terdapat efek pada Hb. Semakin lama meminum obat dan dosis yang tinggi maka semakin mengakibatkan terjadinya penurunan kada hemoglobin (Lestari *et al.*, 2016).

2.3 Telur Ayam

2.3.1 Definisi Telur

Telur merupakan sumber protein hewan berdasar pada burung pedaging dan dapat dikenalkan sebagai asal makanan banyak berprotein. Telur sebagian bahan makanan memiliki keunggulan, seperti mengandung nutrisi pada telur yang cukup banyak, dan pembayaran *relative* tidak begitu mahal pada makanan lainnya. Telur rentan terhadap kerusakan karena kerusakan fisik dan penguapan uap air, karbon dioksida, ammonia, nitrogen dan *hidrogen sulfida* dalam telur (Djaelani, 2016).

2.3.2 Struktur Telur

Struktur telur terdiri dari kulit telur, kutikula, membran kulit telur, albumen, kuning telur, cakram, *blastroderm*, rongga udara. Komponen utama telur mewakili 8-11 % dari keseluruhan telur, termasuk kulit telur 8-10 %, putih pada telur 59 % kemudian kuning pada telur 30 % (Imam Thohari, 2018).

2.3.3 Protein Pada Kuning Telur

Fosfitin ialah protein pada kuning telur, serta fosfitin penting dalam telur karena terdiri dari *terfosforilasi* yang berisi 10 % *fosfor*, dan *fosfitin* dan terdapat gabungan kedua polipeptida α - *fosfitin* dan β - *fosfitin*. Selanjutnya, asam amino tersusun atas protein kuning telur ialah alanin, asam aspartat, arginin. Telur ayam memiliki protein terbaik kedua dan nomor satu yaitu ASI. Satu butir telur besar terkandung sebesar 6,30 gram protein hingga sekitar 12,7 % dari nilai usulan makanan berprotein, serta karbohidrat yang terkandung pada telur sedikit. Karbohidrat pada telur ayam sebesar 0,77% (Imam Thohari, 2018).

2.4 Hubungan Telur Ayam pada Kadar hemoglobin

Mengetahui cara konsumsi telur ayam rebus dengan benar dapat membantu penyerapan gizi dengan cepat. Nutrisi pada telur ayam banyak sekali protein dan rata-rata pada satu butir telur ayam kadar proteinnya sebesar 13 gr dan pada telur ayam yang telah direbus mengandung 149 kilo kalori, 13 gr protein, 0,8 karbohidrat dan zat besi 3,3 mg serta mengandung vitamin. Telur ayam kaya nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghindari keadaan malnutrisi seperti protein dan zat besi sehingga dapat meningkatkan hemoglobin pada penderita anemia terutama pada ibu hamil dan siswi remaja. (Siswi Wulandari, 2021)

4 BAB III METODE

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 *Framework* yang digunakan

- **P** (*Population/problem*) = Populasi serta masalah yang akan dianalisis.
- **I** (*Intervention*) = Suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan.
- **C** (*Comparison*) = Penataan yang digunakan sebagai pembanding.
- **O** (*Outcome*) = Hasil yang didapat pada penelitian.
- **S** (*Study Design*) = Desain penelitian yang digunakan dengan jurnal yang akan di *review*.

3.1.2 *Database* yang digunakan

literature review menggunakan *database* berasal dari kumpulan jurnal penelitian yang signifikan terkait topik penelitian sehingga tidak melakukan pengamatan secara langsung dan menggunakan *google scholar* dan *ResearchGate* sebagai *database*.

3.1.3 Jumlah artikel yang di *review*

Ditemukan jurnal yang berimbang pada judul yang telah dibuat dan dapat di *review* dari jurnal internasional ditemukan 1 jurnal dari dan dari jurnal nasional berjumlah 5 dari *google scholar* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

30 3.1.4 **Kata Kunci**

Kata kunci merupakan kata yang digunakan untuk menemukan sebuah kata dengan menggunakan kata lain yang dapat berupa kunci atau kode. Dalam melakukan penelusuran jurnal dapat menggunakan kata kunci untuk mempermudah menemukan hasil pencarian jurnal yang sesuai. Kata kunci yang digunakan agar

menemukan jurnal internasional yaitu “eggs” and “hemoglobin pregnant women”, dan agar menemukan jurnal untuk nasional dengan kata kunci “ konsumsi telur” dan “ hemoglobin pada ibu hamil”.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Table. 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/problem</i>	Jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yakni pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap kadar Hb pada ibu hamil.	Jurnal internasional serta nasional berkaitan melalui inti penelitian terdapat pengaruh dari mengkonsumsi tablet <i>fe</i> agar terdapat peningkatan kadar Hb pada ibu hamil.
<i>Intervention</i>	Makanan telur ayam rebus yang dikonsumsi	Tablet <i>fe</i> yang dikonsumsi
<i>Comparison</i>	Tidak terdapat faktor pembanding	Tidak terdapat faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Terdapat pengaruh saat mengonsumsi telur ayam rebus terhadap Hb pada ibu hamil	Terdapat pengaruh konsumsi tablet <i>fe</i> terhadap kadar Hemoglobin wanita hamil
<i>Study Design</i>	Eksperimental	-
Terbitnya tahun	Jurnal yang terbit setelah tahun 2016	-
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	-

3.3 Studi dan Penelitian Kualitas

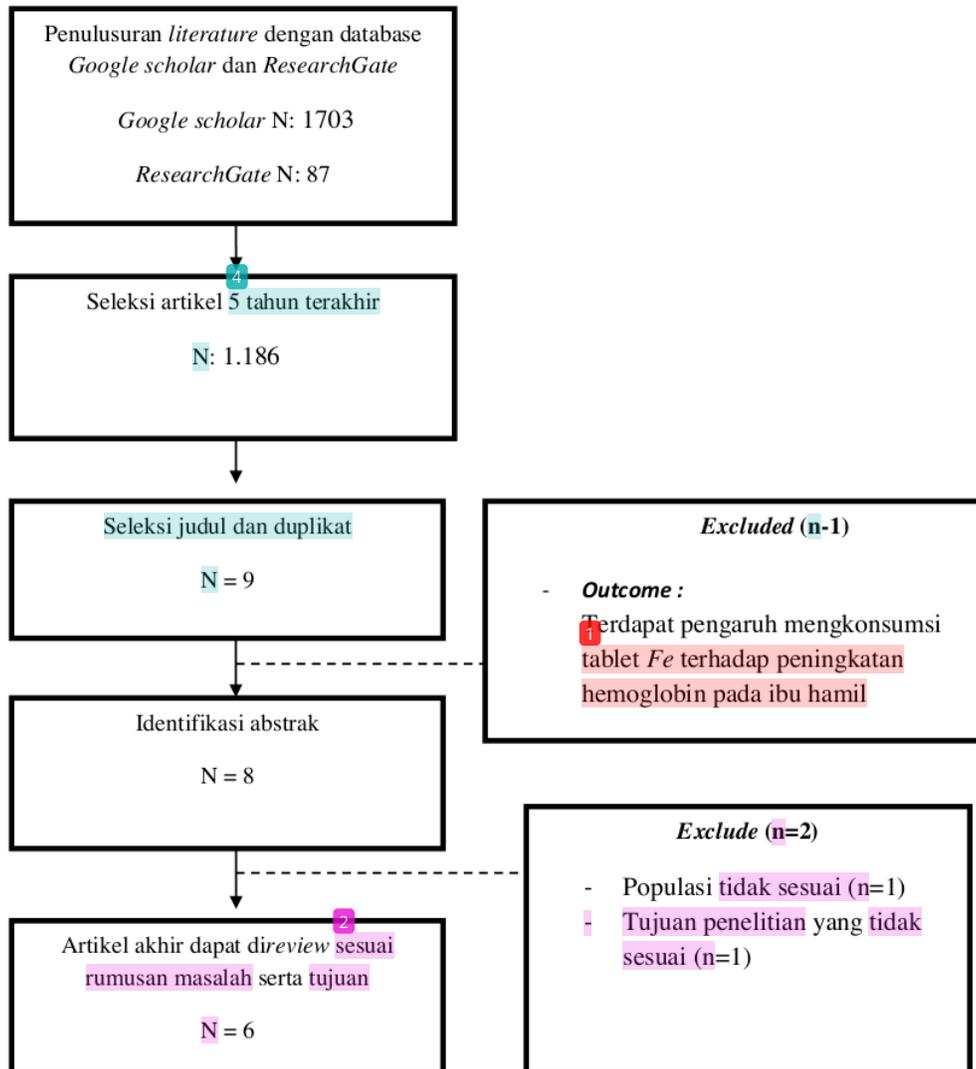
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

a. Artikel Internasional

Pada penelitian terhadap pengaruh konsumsi ayam yang telah direbus pada ibu hamil, suatu jurnal membutuhkan jurnal untuk mempersiapkan tinjauan *literature Review*. *ResearchGate* dengan kode “eggs” “and” *hemoglobin pregnant women*”, penelitian ini menemukan 87 jurnal yang berbanding dengan kode tersebut dan dipilih untuk terbitan 2016 keatas kemudian hanya berjumlah 56 jurnal. Dilakukannya eliminasi judul dan duplikat jurnal menjadi sebesar 3 jurnal kemudian diidentifikasi abstraknya menjadi 2 jurnal serta akhir yang dapat dianalisis yang sesuai mendapatkan 1 jurnal dapat di ⁴ *review*.

b. Artikel Nasional

Pada penelitian *literature review* melalui penerbitan *Google Scholar* menggunakan kode “konsumsi telur ayam dan hemoglobin pada ibu hamil” jumlah jurnal yang ditemui dan berimbang dengan kodenya berjumlah 1703 jurnal, selanjutnya dipilih untuk terbitan tahun 2016 lebih berjumlah 1130 jurnal. Dilakukannya penyisihan pada judul dan duplikat jurnal menjadi sebesar 6 jurnal kemudian identifikasi abstrak berjumlah 6 jurnal, sehingga diperoleh 5 jurnal diterima dan di *review*.

Gambar 3.1. Diagram alur *review* jurnal

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel,Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature review	Data- base
1	Reni Suheni, Triana Indrayanti, Tiara Carolin	2020	Vol: 6 No : 2	Pengaruh Pemberian Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Walantaka Kota Serang	D: <i>Quasi experiment Pretest-posttest control grup design</i> S: <i>Purposive sampling</i> V : Telur ayam ras rebus, anemia ibu hamil I : - A : <i>Uji statistic independent</i>	Didapatkan bahwa mengalami kenaikan pada anggota eksperimen sebanyak 1,06 mg/dl dan mengalami kenaikan pada kelompok kontrol sebanyak 0,56 mg/dl yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruhnya saat mengkonsumsi telur ayam rasyang telah direbus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.	Google Scholar
2	Dessy Lutfiasari, Galuh Pradian Y, Vemidella A	2020	Vol : 2 No : 1	Pengaruh konsumsi telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil	D: Pre eksperimental S: <i>sampling purposive</i> V: Variabel independen telur ayam dan variabel dependen kadar Hb pada ibu hamil I : Stik atau observasi A : <i>Uji statistic Wolcoxom Signed Rank</i>	Kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum mengonsumsi telur ayam yang telah direbus memiliki rata-rata sebanyak 9,21 % dengan hemoglobin maksimal yaitu sebanyak 10,4 gr% dan hemoglobin minimal yaitu sebanyak 7 gr%, kemudian kadar hemoglobin setelah mengonsumsi telur ayam ras rebus berkisar 10,99 gr% dengan hemoglobin maksimal yaitu 11,6 gr% dan hemoglobin minimal 10 gr%.	Google Scholar
3	Tetty Junita Purba, GF Gustina Siregar, Peni Ariani, Ayu Yessy Ariesch, Kristin Napitupu	2020	Vol : 3 No : 1	Pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Simarmata	D : <i>Quasi exprement Pretest-posttest</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : Telur ayam dan ibu hamil I : A: <i>Uji T berpasangan (dependent T-test)</i>	Kadar hemoglobin sebelum mengonsumsi telur ayam yang telah direbus memiliki rata-rata sebesar 8,2 gr% kemudian hemoglobin minimal yaitu sebesar 7 gr% serta kadar hemoglobin sebelum mengonsumsi telur ayam yang direbus sebanyak 9,3 gr% memiliki nilai hemoglobin	Google Scholar

				Kabupaten		paling tinggi sebesar 10,2 gr% dan hemoglobin terendah sebesar 8,5%.	
4.	5 Dwi Nur Octaviani Katili, Siskawati Umar, Augina Maria Gres	2020	5 Vol : 8 No : 1	Pengaruh Telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil Trimester I di wilayah kerja puskesmas tilango	D : <i>Quasi experiment</i> atau eksperimen semu <i>pretest-posttest control grup design</i> S : <i>Total sampling</i> V : Telur ayam, kadar Hb ibu hamil I : - A : Uji <i>independent sample t-test</i>	1 Kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelumnya mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus pada kategori ringan sebanyak 10 orang sebanyak 10,16 gr/dl, serta sesudah mengkonsumsi telur ayam rebus yaitu mendapatkan kenaikan 12,16 gr/dl.	Google Scholar
5.	Kankanamge, S. U., Ariyaratna, S. and Perera, P.P.R	2017	Vol : 9 No : -	<i>Association Between Dietary Patterns and Hb Concentration Among Adult Females</i>	D : Eksperimental S : <i>Random sampling</i> V : Kadar hemoglobin, wanita hamil I : <i>Cyanmethaemoglobin</i> , kuesioner A : <i>Chi-Square test</i>	Kadar Hb pada populasi total telur ($p = 0,007$) menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan kadar Hb.	Research Gate

6	Siswi Wulandari	2021	¹¹ Vol : 4 No : 1	Pengaruh konsumsi telur ayam kampung rebus terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di kediri	D: <i>Quasi experiment</i> atau eksperimen semu S : <i>Total sampling</i> V : Telur, dan kadar Hb Ibu Hamil I : Hb digital A : Uji <i>statistic Wolcoxom Signed Rank</i>	Sebelum mengonsumsi telur ayam yang telah direbus (ayam kampung) memiliki kadar hemoglobin sebesar 8,73 gr/dl terjadi anemia ringan kemudian setelah mengonsumsi telur ayam ras (telur kampung) yang telah direbus kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di yaitu sebesar 11,20 gr/dl atau tidak mengalami anemia	² <i>Google Scholar</i>
---	-----------------	------	------------------------------------	---	--	---	---------------------------------------

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Hasil *literature review* ini berhubungan langsung dengan judul, yaitu ¹ pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil. Penyajian tabel berikut ini merupakan resume pada jurnal yang dipakai :

² Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyeleksian studi

No	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2017	1	16,7
2.	2020	4	66,7
3.	2021	1	16,7
Total		6	100
B. Desain <i>Literature Riview</i>			
1.	<i>Quasi experiment</i>	5	83,3
2.	Pre eksperimental	1	16,7
Total		6	100

Terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap jurnal yang diriview. Berikut persamaan dan perbedaan dari jurnal yang telah diriview akan resume pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Persamaan dan perbedaan jurnal

Referensi	Persamaan	Perbedaan
Suheni, dkk., 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu <i>purposive sampling</i> - Peneliti²⁴ ini dilakukan dengan ibu hamil trimester II dan III dengan rentan usia ³⁷35 tahun - Uji statistik yang digunakan yaitu <i>independent</i> sampel <i>T test</i>
Lutfiasari dkk., 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu <i>purposive sampling</i> - Peneliti²⁴ ini dilakukan dengan ibu hamil trimester II dan III dengan rentan umur ³⁰30-35 tahun - Uji statistik yang digunakan yaitu uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>
Purba dkk., 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu <i>purposive sampling</i> - Peneliti³⁴ ini dilakukan dengan ibu hamil trimester III - Uji yang dilakukan yaitu uji <i>paired sample T test</i>
Katili dkk., 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu total sampling - Penelitian ini dilakukan dengan ibu hamil trimester I dengan rentan usia 20 – 39 tahun - Uji yang digunakan yaitu uji <i>Independent T Test</i>
Kankanamge et al., 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu <i>simple random sampling</i> - Penelitian ini dilakukan dengan ibu hamil - Uji yang digunakan yaitu uji <i>statistic Uji Chi-Square</i>
Wulandari .,	<ul style="list-style-type: none"> - Artikel meneliti pengaruh konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yaitu

2021	<p>1 telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Didapatkan hasil kadar hemoglobin mengalami kenaikan. 	<p>total sampel 39 g</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilakukan dengan ibu hamil trimester III dengan rentan usia 20 – 35 tahun - Uji yang digunakan yaitu uji statistic <i>Wolcoxon Signed Rank</i>
------	---	---

2
Table 4.3 kriteria penilaian

Penulis	Rancangan penelitian	kriteria	Jumlah sampel	Usia	Jenis Kelamin	Pembagian Kelompok
Suheni, dkk., 2020	<i>Quasi experiment Pretest-posttest control grup design</i>	Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester 1 dan 2	36 sampel	20-35 tahun	Perempuan	Dibagi menjadi 2 kelompok : - eksperimen - kontrol
Lutfiasari dkk., 2020	Pre Eksperi-mental	Ibu hamil pada trimester II dan pada trimester III	15 orang	20-35 tahun	Perempuan	Tidak terdapat pembagian kelompok
Purba dkk., 2020	<i>Quasi experiment Pretest-posttest control grup design</i>	Ibu hamil pada trimester III	-	-	Perempuan	Tidak terdapat pembagian kelompok
Katili dkk., 2020	<i>Quasi experiment atau eksperimen semu Pretest-posttest control grup design</i>	Ibu hamil Pada trimester I	20 orang	20-39 tahun	Perempuan	Dibagi menjadi 2 kelompok : - intevensi - kontrol
Kankanamge et al., 2017	Experimental	Wanita hamil, wanita yang memiliki penyakit	304 orang	20-50 tahun	Perempuan	Tidak terdapat pembagian kelompok

		dan menderita infeksi akut adalah pengecualian				
Wulandari ., 2021	<i>Quasi experiment</i> atau eksperimen semu	Ibu hamil pada trimester III	15 orang	20-35 tahun	Perempuan	Dibagi menjadi : - Usia - Pendidikan - Pekerjaan

4.2 Analisis

Hasil penelitian (Suheni, dkk., 2020) menyatakan bahwa kadar hemoglobin sebelum pada anggota eksperimen dari 18 responden maka kadar hemoglobin memiliki rata-rata sebesar 9,8 mg/dl serta standar deviasi 0,77 mg/dl kemudian kadar Hb maksimal 11 mg/dl dan minimal 8,1 mg/dl. Setelah pemberlakuan yang diberikan dan mendapatkan kadar hemoglobin sebesar 11,1 mg/dl serta standar deviasi 0,59 mg/dl dan kadar hemoglobin maksimal sebanyak 12 mg/dl dan minimal 10 mg/dl. Kadar Hb terbanyak sebelumnya dan sesudahnya pada 18 responden dari anggota kontrol, anggota kontrol sebelum memberlakukan sebanyak 9,8 mg/dl serta standar deviasi 0,86 mg/dl dengan kadar Hb maksimal sebanyak 11 mg/dl dan minimal sebanyak 8,2 mg/dl. setelah diberikannya perlakuan maka kadar hemoglobin mendapatkan sebanyak 10,45 mg/dl serta standar deviasi 0,80 mg/dl memiliki kadar Hb maksimal sebanyak 11,9 mg/dl.

(Lutfiasari dkk., 2020) menyatakan bahwa awal kadar Hb saat belum mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus memiliki sebanyak 9,22 gr% dan hemoglobin maksimal sebanyak 10,4 gr% dan kadar hemoglobin minimal sebesar 7 gr%, kemudian setelah mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus kadar hemoglobin rebus sebesar 10,99 gr% dengan hemoglobin maksimal yaitu sebesar

11,6 gr% dan hemoglobin minimal yaitu 10 gr%. Rata-rata nilai sebelum mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus pada kadar hemoglobin sebesar 9,21 gr% kemudian masuk takaran kekurangan darah. Rata-rata saat sesudah mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus kadar hemoglobinnnya sebanyak 10,99 gr % kemudian termasuk kategori dalam anemia kecil. Selisih kadar hemoglobin setelah dan sebelum mengkonsumsi telur ayam ras yang telah direbus sebanyak 1,78 gr %.

(Purba dkk., 2020) menyatakan bahwa sebelum konsumsi telur ayam rebus kadar hemoglobin memiliki rata-rata sebesar 8,2 gr% kemudian hemoglobin tertinggi sebesar 9,2 gr% serta kurangnya atau rendahnya kadar hemoglobin sebesar yaitu 7 gr% dan kadar hemoglobin sesudah mengkonsumsi telur ayam yang telah direbus memiliki nilai berkisar 9,3 gr% dari nilai hemoglobin paling tinggi yaitu sebanyak 10,2 gr% serta hemoglobin paling rendah sebanyak yaitu 8,5 gr%.

(Katili dkk., 2020) menyatakan bahwa frekuensi sampel sebanyak 8 orang pada kelompok intervensi memiliki umur 20-29 tahun (80%), serta 2 orang pada umur 30-39 tahun (20%). frekuensi pada sampel melalui anggota kontrol serta umur ibu sekitar 20-29 tahun berjumlah empat orang (40%), serta sebanyak 6 orang usia ibu lansia 30-39 tahun (60%). sebanyak 10 ibu anggota intervensi terjadi kekurangan darah kecil (100%), kemudian 10 orang anggota kontrol terjadi anemia ringan (100%) dan sebanyak 10 orang anggota intervensi terdapat pada takaran normal yaitu (100%), serta 9 orang anggota kontrol termasuk kategori kekurangan darah ringan (90%). Nilai kadar hemoglobin sebelum perlakuan pada responden anggota intervensi saat diberikan telur ayam yang telah di rebus

memiliki rata-rata sebesar 10,16 gr/dl. Kemudian setelah diperlakukannya mendapati perubahan peningkatan menjadi 12,16 gr/dl.

(Kankanamge *et al.*, 2017) menyatakan bahwa ada signifikan perbedaan konsumsi makanan telur antara wilayah administrasi ketika mempertimbangkan hubungan antara konsentrasi Hb dan kebiasaan makan. Mengonsumsi telur menunjukkan pengaruh positif dengan konsentrasi Hb dalam penelitian ini. Pada penderita anemia terdapat 14 orang dan mengonsumsi telur sehari sekali dan terdapat lebih dari sekali sehari menunjukkan hasil 0.007 yaitu menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan kadar Hb.

(Wulandari., 2021) menyatakan bahwa berdasarkan usia data yang di peroleh bahwa hampir seluruhnya (93,3%) usia responden 20-35 tahun yaitu berjumlah 14 orang. Berdasarkan pendidikan data yang diperoleh bahwa hampir seluruhnya (93,3%) pendidikan responden yaitu pendidikan dasar yang mengonsumsi telur ayam rebus berjumlah 14 orang. Berdasarkan pekerjaan data yang diperoleh bahwa hampir seluruhnya (93,3%) pekerjaan responden yang mengonsumsi telur ayam rebus ibu rumah tangga berjumlah 14 orang. Jumlah responden 15 orang dengan *mean* kadar Hb sebelumnya mengonsumsi telur ayam yang telah direbus adalah 8,73 gr/dl dan kadar Hb setelah mengonsumsi telur ayam yang telah direbus dengan nilai *mean* 11,20 gr/dl. Nilai jarak *mean* antara pengukuran sebelumnya dan sesudahnya mengonsumsi telur ayam rebus adalah sebanyak 2,47 gr/dl.

BAB V PEMBAHASAN

Jurnal yang telah digunakan pada *literature review* terdapat 6 jurnal yang meneliti pengaruh ¹ telur ayam ras rebus terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil. Anggapan jurnal tersebut dapat membuktikan naiknya kadar Hb wanita hamil saat setelah diberikannya atau yang telah mengkonsumsi telur ayam ras rebus.

Berdasarkan teori, hemoglobin atau singkatan dari Hb yaitu sel-sel ²⁷ darah merah yang memiliki fungsi untuk membawa oksigen ke sekujur jaringan badan, bila hemoglobin kurang jaringan pada tubuh akan ⁵ kekurangan oksigen. Hemoglobin terjadi dari zat yang terdapat ⁹ mengandung besi ialah heme dan globulin. Hemoglobin dalam sel darah merah terdapat 300 molekul. Jika terkena anemia dapat diartikan dengan kondisi dimana kadar hemoglobin dibawah normal (Katili et al., 2020). Seperti ⁹ penelitian yang telah dilakukan oleh (Sugita & Supiati, 2016), cara yang mampu ⁹ untuk mencegah anemia ini pada ibu hamil dapat memakan makanan yang terdapat tingginya zat besi dan kandungan protein terdapat pada telur ayam. Kandungan protein serta gizi yang terdapat pada telur ayam sangat banyak. Kadar protein telur rata-rata berkisaran dari 12 sampai 16% dan hingga 7 sampai 8 gram pada sebutir telur terdapat protein. Telur ayam, juga mengandung mineral makro yang cukup tinggi di dalamnya, seperti zat besi, seng serta selenium. Zat besi dalam telur utuh cukup baik sekitar 1,04 mg serta kuning telur ayam sekitar 0,95 mg. Sedangkan itu pada kandungan seng telur ayam sekitar 0,72 mg pada satu butir telur utuh kemudian sebanyak 0,58 mg pada kuning telur. faktor gaya hidup, lingkungan, pendidikan, umur serta paritas adalah penyebab tersering terjadinya anemia yaitu kurangnya nutrisi gizi yang dibutuhkan oleh tubuh pada sintesis

³³ eritrosit seperti zat besi, asam folat serta vitamin B12 dan dapat terjadi terganggunya pencernaan maka pemasukan nutrisi pada makanan tidak berlangsung maksimal dikarenakan penyebab yang lain. Sakit yang sering diderita oleh para ibu hamil yaitu anemia karena banyak ibu hamil yang kehilangan zat besi pada tubuh disebabkan kurangnya protein serta menyebabkan kurang terbentuknya sel darah merah serta pembentukan oleh hemoglobin. Sementara itu kurangnya hemoglobin pada darah merah disebabkan hilang serta berkurangnya darah yang mengandung zat besi (Katili et al., 2020).

Berdasarkan opini hasil penelitian dari 6 jurnal, kadar hemoglobin bertautan dengan telur ayam ras yang telah direbus dan dikonsumsi oleh ibu hamil berhasil menumbuhkan kadar hemoglobin. Ibu hamil memiliki kadar hemoglobin sebelum perlakuan sebesar 8-10 gr/dl kemudian kadar hemoglobinya kembali normal disebabkan karena faktor konsumsi telur ayam rebus dan menunjukkan hasil penting menurut statistik dengan ³⁶ kadar hemoglobin pada ibu hamil. Telur merupakan salah satu makanan yang paling padat nutrisi, sehingga semula ibu hamil dengan anemia ringan, setelah mengkonsumsi telur ayam rebus, kadar hemoglobinya kembali meningkat dan menyebabkan tingkat anemia menurun sehingga angka kematian ibu dan anak juga menurun. Dari 6 jurnal yang telah direview adanya jurnal yang tidak terdapat kelompok dan tidak terdapat jumlah sampel yang diteliti dan usia responden.

4 **BAB VI** **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan

Literature review terdiri dari enam jurnal telah di *review* berkaitan dengan pengaruhnya mengonsumsi telur ayam ras yang telah direbus pada kadar Hb ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa saat pemberian telur ayam yang telah direbus kadar Hb awal sebesar 8-10 gr/dl dan setelah pemberian telur ayam yang telah direbus kadar Hb kembali normal. Perihal ini dapat menyakinkan bahwa telur ayam ras yang telah direbus kemudian dikonsumsi dapat meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil.

31 **6.2 Saran**

6.2.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil *literature review* untuk ibu hamil agar memakan makanan bernutrisi zat besi dan protein agar terhindar dari terjadinya anemia.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dinantikan perintis berikutnya mampu mengembangkan lebih dalam lagi tentang pemberian telur ayam ras yang telah direbus untuk meningkatkan kadar Hb untuk ibu hamil kekurangan darah atau anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹⁷ Al Rahmad, A. H. (2017). Pengaruh asupan protein dan zat besi (*Fe*) terhadap kadar hemoglobin pada wanita bekerja. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 321–325.
- ¹⁹ Auwaluwiyanti, R. (2018). KARAKTERISTIK DAN KADAR HEMOGLOBIN (*Hb*) IBU HAMIL PADA KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN PEKALONGAN. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- ³ Chibriyah, R. (2017). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Hemoglobin Santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul.
- ⁷ Djaelani, M. A. (2016). Ukuran rongga udara, pH telur dan diameter putih telur, ayam ras (*Gallus L.*) setelah pencelupan dalam larutan rumput laut dan ²⁶impanan beberapa waktu. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/baf.1.1.2016.19-23>
- ²⁰ Hamdiyah, H., & Tahir, W. (2018). TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA TERHADAP PERUBAHAN FISIK SELAMA HAMIL. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 10–15.
- Imam Thohari. (2018). *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Telur*.
- ⁵ Katili, D. N. O., Umar, S., & Gres, A. M. (2020). Pengaruh Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas ⁵as Tilango. *Madu Jurnal Kesehatan*, 8(1), 9–22. <https://doi.org/10.31314/mjk.8.1.9-22.2020>
- ⁸ Lestari, I., Windartik, E., & Wijaya, G. G. (2016). HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN OBAT ARV TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA PENDERITA HIV/AIDS DI POLI VCT RSUD PROF. DR. SOEKANDAR KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 73–76.
- ¹⁰ Lutfiasari, D., & Yanuaringsih, G. P. (2020). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap ¹⁰Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i1.749>
- ¹⁸ Pili, U. (2019). Gambaran Kadar Hemoglobin (*Hb*) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Farmasi Poltekkes Kupang Tahun 2018/2019. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- ¹ Purba, T. J., Siregar, G. F. G., Ariani, P., & Yessy, P. A. (2021). KONSUMSI TELUR AYAM REBUS TERHADAP PENINGKATAN KADAR HAEMOGLOBIN IBU HAMIL TRIMESTER III DI. 3(1).
- ²¹ Ramadhanti, M., Amelia, R., & Luhulima, D. (2019). GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN PADA PEROKOK AKTIF DI TERMINAL KAYURINGIN KOTA BEKASI. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(1), 70–75.

- ¹³ Rismayanthi, C. (2016). Profil tingkat volume oksigen maskimal (VO₂ max) dan kadar hemoglobin (HB) pada atlet Yongmoodo Akademi Militer Magelang. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(2).
- Siswi Wulandari. (2021). *Jurnal Bidan Komunitas*. 4(1), 99–106.
- ¹² Sugita, S., & Supiati, S. (2016). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 217–223. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i2.58>
- ¹⁴ Triananinsi, N. (2019). PENGARUH KONSUMSI KAPSUL DAUN KELOR TERHADAP KADAR HB IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIRU KAB. BONE TAHUN 2018. *JURNAL ANTARA KEBIDANAN*, 2(3), 104–114.
- ⁶ Weldekidan, F., Kote, M., Girma, M., Boti, N., & Gultie, T. (2018). Determinants of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Public Health Facilities at Durame Town: Unmatched Case Control Study. *Anemia*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/8938307>
- ²² Yulizawati, Iryani, D., Bustami, Elsinta, L., Isnani, A. A., & Andriani, F. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.

PENGARUH KONSUMSI TELUR AYAM RAS REBUS TERHADAP PENINGKATAN KADAR HB PADA IBU HAMIL

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.husadakaryajaya.ac.id Internet Source	4 %
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2 %
3	core.ac.uk Internet Source	2 %
4	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
5	journal.umgo.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
8	jurnal.stikeswilliambooth.ac.id Internet Source	1 %

9	Dessy Lutfiasari, Galuh Pradian Yanuaringsih. "PENGARUH KONSUMSI TELUR AYAM RAS TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL", Jurnal Bidan Pintar, 2020 Publication	1 %
10	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
15	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	akper-sandikarsa.e-journal.id Internet Source	<1 %
18	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %

20	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
22	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
24	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	123dok.com Internet Source	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %
30	kontenius.com Internet Source	<1 %
31	pt.scribd.com	

<1 %

32

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

33

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

<1 %

36

I P.A. Wiraprasidi, Shirley E. Kawengian, Nelly
Mayulu. "Faktor-Faktor yang Berhubungan
dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di
Puskesmas Lolak", Jurnal e-Biomedik, 2017

Publication

<1 %

37

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Rulfia Desi Maria, S.SiT, M.Keb, Ayu Devi.
"Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Pucuk
Labu Kuning Terhadap Peningkatan Kadar Hb
Ibu Hamil TM III", Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

39

Selfesina Sikoway, Yanti Mewo, Youla Assa.
"Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu
Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert

<1 %

Wolter Mongisidi Manado", Medical Scope Journal, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off